

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang banyak dipelajari di berbagai Negara termasuk Indonesia. Dalam bahasa Jepang terdapat berbagai ragam huruf, serta banyaknya pola kalimat yang memiliki kemiripan bentuk dan arti dalam gramatika bahasa Jepang atau sering disebut dengan pola kalimat yang bersinonim.

Dalam gramatika bahasa Jepang terdapat *Joshi* (助詞), yaitu kata yang memiliki makna gramatikal, namun tidak memiliki makna leksikal. *Joshi* (助詞) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsesu*, apalagi sebagai kalimat, tetapi *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri

Berdasarkan fungsinya *Joshi* (助詞) terbagi menjadi empat macam yaitu : *kakujoshi* (格助詞), *setsuzokujoshi* (接続助詞), *fukujoshi* (副助詞), dan *shuujoshi* (終助詞). Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan partikel “*ni*” dan “*de*” yang merupakan bagian dari *kakujoshi* (格助詞).

Partikel memiliki persamaan yaitu sama-sama digunakan untuk menunjukkan tempat, akan tetapi cara penggunaannya berbeda. Oleh karena itu penulis akan meneliti fungsi dari partikel “*ni*” dan “*de*” serta perbedaan penggunaan partikel ini.

Partikel “*ni*” dan “*de*” yang merupakan bagian dari *kakujoshi*. Partikel “*ni*” digunakan untuk menjelaskan situasi di suatu tempat. Sedangkan partikel “*de*” berfungsi menjelaskan lokasi berlangsungnya kejadian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa semester II jurusan sastra Jepang s1, Universitas Darma Persada, Jakarta terhadap soal bahasa Jepang tingkat dasar, yaitu pemakaian partikel “*ni*” dan “*de*” yang berfungsi menunjukkan tempat/keberadaan. yaitu mahasiswa jurusan sastra Jepang Hasil yang terlihat adalah mahasiswa pemelajar Bahasa Jepang tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dalam membedakan penggunaan partikel “*ni*” dan “*de*” yang sama-sama berfungsi menunjukkan tempat/keberadaan.

Dalam penggunaan bahasa Jepang, baik secara lisan maupun tulisan tidak pernah lepas dari partikel atau yang dikenal ngan istilah *Joshi*. Menurut Kamus Lingustik Edisi Ketiga, partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, misalnya preposisi seperti di, dari, konjungsi seperti dan, dalam bukun yang berjudul *Nihongo No Joshi*, partikel didefinisikan sebagai berikut: “*Joshi* adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan: arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan, dan lainnya dalam suatu kalimat Bahasa Jepang, baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.” Dalam tata bahasa Jepang, fungsi partikel menduduki posisi yang sangat penting. Jumlah partikel dalam bahasa Jepang cukup banyak sehingga menjadi keunikan dan kekhasan tersendiri bagi bahasa Jepang.

Rumitnya, satu partikel dalam bahasa Jepang memiliki fungsi lebih dari satu. Dan tentu saja dengan beragamnya fungsi partikel itu semakin menambah kompleksitas pemahaman bahasa Jepang.

Di dalam keragaman partikel bahasa Jepang juga terdapat pasangan partikel yang cukup membingungkan bagi pemelajar bahasa Jepang dalam menggunakannya. Seperti pasangan partikel *wa* dan *ga* atau

partikel “*ni*” dan “*de*”. Pasangan partikel tersebut memiliki kemiripan arti atau fungsi yang membingungkan pemelajar bahasa Jepang dalam membedakan penggunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan dan penggunaan partikel “*ni*” dan “*de*” dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Analisis kesalahan penggunaan partikel “*ni*” dan “*de*” dalam kalimat terhadap Mahasiswa semester II sastra Jepang Universitas Darma Persada.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mendeskripsikan serta menjelaskan makna dari partikel “*ni*” dan “*de*” dalam pembelajaran Bahasa Jepang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil yang diraih oleh mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada dalam memahami partikel “*ni*” dan “*de*”.
3. Untuk mendeskripsikan serta menjelaskan bagaimana menepatkan partikel “*ni*” dan “*de*” dalam pola kalimat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan ditemukan pengembangan wawasan mahasiswa Universitas Darma Persada sastra Jepang yang memahami partikel “*ni*” dan

“*de*”, melalui hasil penelitian kualitatif dengan kuesioner yang diberikan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam ruang lingkup kampus Universitas Darma Persada. Penelitian ini akan dilakukan untuk 20 mahasiswa Sastra Jepang semester II Universitas Darma Persada dalam penggunaan dan pemahaman partikel “*ni*” dan “*de*”.

1.6 Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh serta pengumpulan data, sedangkan instrument lain sebagai penunjang. Dalam penelitian kualitatif, instrumentnya adalah orang atau human instrument. Untuk menjadi instrument peneliti harus memiliki bekal teori dan pemahaman yang luas, sehingga mampu membuat kuesioner dan mengintruksi obyek yang diteliti sehingga menjadi jelas dan bermakna.

- A. Responsive
- B. Dapat menyesuaikan diri
- C. Bersosialisasi
- D. Memproses data secepatnya
- E. Memanfaatkan kesempatan untuk menganalisis data

Pada dasarnya peneliti hendaknya memiliki kualitas pribadi sebagai berikut : Sabar, toleran, menunjukkan empati menjadi pendengar yang baik, meneliti dengan focus, jujur, obyektif. Dengan kata lain data yang di kumpulkan akan semakin teliti dan mudah di dapatkan.

1.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dan pengambilan datanya bertempat di kampus Universitas Darma Persada, Jalan Radin Inten II, Pondok Kelapa, Duren Sawit, RT.8/RW.6, Pd. Klp., Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13450.

Objek pengambilan data pada penelitian ini adalah meliputi kuisisioner yang di berikan kepada 40 mahasiswa sastra jepang s1 Sastra Jepang semester II, sebab bagi peneliti metode kuisisioner akan membantu untuk mendapatkan hasil yang baik dan akurat dari pemahaman mahasiswa sastra jepang untuk masalah ini. Peneliti pun dapat berinteraksi langsung dengan mahasiswa dalam kuisisioner ini untuk mendapatkan hasil data yang akurat.

1.8 Teknik kuisisioner

Peneliti akan membuat kuisisioner sebanyak 10 soal, 5 soal pilihan ganda tentang partikel “*ni*” dan 5 soal tentang partikel “*de*” . Soal yang diberikan mencakup materi tentang partikel “*ni*” dan “*de*” dari materi semester II yang sudah di pelajari.

1.9 Pengumpulan Data

Setelah peneliti membuat kuisisioner, kemudian akan mengumpulkan 40 mahasiswa sastra jepang untuk mengerjakan soal tersebut , dengan kata lain peneliti akan menyediakan ruangan kelas, bangku dan meja untuk mahasiswa yang menjadi obyek dalam penelitian ini.

Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tersebut adalah 60 menit. Kemudian akan di kumpulkan serta di periksa oleh peneliti .

Hasil dari benar dan kesalahan kan di simpulakn dengan data dan table yang akan di gambarkan oleh peneliti. Dengan demikian penelitian meliputi hasil data dari kesalahan mahasiswa yang mengisi kuesioner dan juga kebenaran dalam menjawabnya akan di bandingkan dengan mana yang lebih besar dalam menjawab kuesioner salah atau benarnya.

Kesimpulan akan diperoleh dari kesalahan dan kebenaran mahasiswa menjawab soal yang di berikan. Mana yang lebih banyak dari kesalahan menjawab atau kebenaran menjawab. Maka akan menghasilkan data pemahaman mahasiswa sastra jepang dalam pembelajaran partikel “*ni*” dan “*de*”. Jika banyak dari mahasiswa sebagian benar dalam menjawab soal tersebut naka perolehan data akan positif bahwa mahasiswa Sastra Jepang semester II sudah memahami penggunaan partikel “*ni*” dan “*de*”, namun jika banyak dari soal tersebut salah menjawab makan dapat disimpilan bahwa kurangnya pemahaman dari mahasiswa tentang partikel “*ni*” dan “*de*”.

1.10 Sistematika Penulisan

Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa Sastra Jepang yang sudah mempelajari partikel “*ni*” dan “*de*” .Ketiga, mengklasifikasikan kesalahan.

Pengklasifikasian kesalahan dilakukan dengan mengelompokkan kesalahan berdasarkan jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pemelajar Bahasa Jepang.

Ke empat, menjelaskan frekuensi kesalahan. Menjelaskan frekuensi kesalahan dilakukan dengan menghitung total frekuensi kesalahan yang dilakukan mahasiswa pada tiap soal.

Ke lima, mengoreksi kesalahan. Pengoreksian kesalahan dilakukan dengan cara menyesuaikan jawaban yang salah dengan teori yang dipakai dalam penelitian.

